

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah wisata alam dan pendidikan Kampung Batu Malakasari yang berlokasi di Jl. Raya Banjaran (Rencong), Desa Malakasari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Adapun luas kawasan wisata ini yaitu ± 5 ha, dengan komponen utama yang sudah berada didalamnya meliputi Danau dan Bukit Batu, Wahana Perikanan, Wahana Perkebunan, Wahana Persawahan, Wahana Peternakan, Gedung Teatrikal, *playground*, dan Saung Lesehan.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang ditempuh untuk menyelesaikan seluruh penulisan, pelaksanaan di lapangan, pengolahan data, penyimpulan hasil penelitian, hingga tahap penyempurnaan laporan penelitian dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) bulan. Berikut adalah **Tabel**

3.1 menjelaskan rincian berupa kegiatan yaitu :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Bentuk Kegiatan	Jadwal Kegiatan																			
	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Bimbingan																				
Persiapan Penelitian																				
Pelaksanaan Penelitian																				
Penyusunan Laporan																				

B. Desain Penelitian

Desain penelitian menurut Mc Millan dalam Ibnu Hadjar (1999:102) adalah rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan untuk memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif. Menurut G. Kartasaputra dan R.G. Widyaningsih (1982 : 24) metode deskriptif ialah suatu penggambaran yang nyata-nyatanya atau setidaknya sesuai atau mendekati kesesuaian dengan senyatanya dikarenakan metode ini merupakan catatan dari masalah yang diteliti.

Menurut Moh, Nasir dalam bukunya metode penelitian (1999:63) “ Metode

deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Menurut Sugiyono (2011:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (1989:3), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data yang selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistic deskriptif.

Sementara metode untuk memperoleh data dilakukan dengan survey: yaitu suatu metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan (Soehartono, 1995:35). Menurut Wardiana (2006:29) “Metode survey merujuk pada teknik kuesioner yakni mengumpulakn data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden baik secara langsung maupun tertulis.”

C. Operasional Variabel

1. Operasional Variabel Karakteristik Wisatawan

Tabel 3.2
Operasional Variabel Karakteristik Wisatawan

Konsep Variabel	Sub Variabel	Indikator
Karakteristik Wisatawan	Geografis	1. Daerah asal Wisatawan
	Demografis	1. Jenis Kelamin
		2. Umur Wisatawan
		3. Tingkat Pendidikan
		4. Pekerjaan
		5. Penghasilan
		6. Statu Marital
	Fisiografis	1. Lama Kunjung
		2. Pilihan Kegiatan Rekreasi
		3. Pola Konsumsi Makan
		4. Pola Transportasi
		5. Pengeluaran
		6. Frekuensi Kunjungan
		7. Daya Tarik Kunjungan
		8. Media Informasi

2. Operasional Variabel Persepsi Wisatawan Mengenai Fasilitas

Tabel 3.3
Operasional Variabel Persepsi Wisatawan Mengenai Fasilitas

Konsep Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Angket
Fasilitas Wisata (X), adalah sesuatu yang bersifat melayani dan mempermudah	Akomodasi	Tingkat kualitas pelayanan akomodasi yang berorientasi pada manusia	Berorientasi pada manusia	1. Tingkat kualitas pelayanan yang diberikan	A.1
	F & B	Tingkat pemenuhan	Berorientasi pada	2. Tingkat pemenuhan	B.1

Ariny Dwi Damayanti, 2012

Analisis Karakteristik Wisatawan Dan Persepsi Wisatawan Mengenai Fasilitas Wisata Di Kampung Batu Malakasari, Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

kegiatan atau aktifitas pengunjung/ wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapatkan pengalaman rekreasi. (Marpaung, 2002:69)		kebutuhan makan dan minum yang berorientasi pada manusia	manusia	kebutuhan makan dan minum	
		Tingkat kebersihan yang berorientasi pada manusia	Berorientasi pada manusia	3. Tingkat kebersihan area F & B	B.2
	Sanitasi	Tingkat kondisi air bersih yang belum dibangun	Layak untuk dibangun	4. Tingkat kondisi sumber air bersih	C.1
	Aksesibilitas	Tingkat kondisi aksesibilitas yang layak untuk dibangun	Layak untuk di bangun	5. Tingkat kondisi aksesibilitas menuju KBM	D.1
	Fasilitas Aktif	Tingkat keamanan fasilitas wisata	Keamanan	6. Tingkat keamanan dalam penggunaan fasilitas wisata	E.1
		Tingkat kelayakan bangunan penangkaran rusa	Layak untuk dibangun	7. Penangkaran Rusa	E.2
		Tingkat keragaman aktivitas wisata yang berorientasi pada manusia	Berorientasi pada manusia	8. Tingkat keragaman aktivitas rekreasi	E.3
		Tingkat penataan fasilitas yang berorientasi pada manusia	Layak untuk dibangun	9. Penataan fasilitas/ sarana wisata	E.4
	Fasilitas Pendukung	Tingkat kebutuhan sumber/pusat informasi yang praktis	Praktis	10. Tingkat kebutuhan sumber/ pusat informasi	F.1
		Tingkat kondisi area parker yang layak dibangun	Layak untuk dibangun	11. Tingkat kondisi area parkir	F.2
		Tingkat kondisi kecukupan jumlah yang berorientasi pada masyarakat	Layak untuk dibangun	12. Tingkat kondisi kecukupan jumlah toilet	F.3

Ariny Dwi Damayanti, 2012

Analisis Karakteristik Wisatawan Dan Persepsi Wisatawan Mengenai Fasilitas Wisata Di Kampung Batu Malakasari, Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian (Sumaatmadja, 1988; 112). Menurut Sugiyono (1999 : 72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Bintaro(1992 : 42) dapat diartikan sebagai himpunan individu atau subjek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh subjek / objek individu yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan kawasan wisata Kampung Batu Malakasari yang mencakup pengunjung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja, 1988; 112). Menurut Sugiyono (2010:81), sampel adalah “ bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini diambil secara random dimana tiap titik, garis atau bidang dipilih secara random/acak bila tiap unsur yang terdapat dalam populasi tersebut memiliki

probabilitas yang sama untuk dipilih (*simple random sampling*). Sedangkan teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik aksidental. Menurut Sugiyono (2003:60), teknik aksidental adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan ketidaksengajaan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai data.

a. Sampel Wilayah

Sampel wilayah dalam penelitian ini adalah Kampung Batu Malakasari yang terletak di Desa Malakasari, Baleendah.

b. Sampel Responden

Sampel responden dalam penelitian ini adalah pengunjung/wisatawan yang datang ke kawasan objek wisata Kampung Batu Malakasari sebanyak 100 orang karena menurut Roscoe dalam Sugiyono (2010:91) mengemukakan bahwa jumlah sampel 30 sampai dengan 500 orang termasuk ukuran sampel yang layak dalam penelitian. Jumlah ini juga telah memenuhi batas minimum 30 sampel yang didasarkan pada pertimbangan untuk pengolahan statistik menurut Guilford & Fruchter (1978). Kerlinger dan Lee (2000) juga mengatakan bahwa semakin besar jumlah sampel penelitian, *error* statistik yang muncul akan semakin kecil.

Berikut adalah rumus Slovin yang dimaksud :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah seluruh anggota populasi

e : Nilai toleransi terjadinya kesalahan

Tabel 3.4 Data Kunjungan Wisatawan

BULAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGUST	SEPT	OKT	NOV	DES	TOTAL KUNJUNGAN		KENAIKAN
													THN 2011	THN 2010	
STUDENT TOUR	20	268	818	324	764	1,299	23	75	125	1,483	769	1,992	7,960	2,564	5,396
UMUM	1,377	3,564	2,852	3,749	4,582	8,084	9,079	1,151	4,413	1,472	1,472	3,239	45,034	1,709	43,325
BOOKINGAN	452	1,857	561	911	1,014	1,023	3,202	2,191	1,987	1,542	1,995	1,345	18,080	7,396	10,684
TOTAL	1,849	5,689	4231	4984	6363	10406	12304	3417	6525	4497	4236	6576	71074	11669	59405

Sumber : Manajemen Kampung Batu Malakasari

Dalam penelitian ini banyaknya atau besaran nilai toleransi yang diinginkan adalah sebesar 10%. Maka dengan menggunakan rumus Slovin, berikut adalah perhitungannya :

$$n = \frac{71.074}{1 + 71.074 (10\%)^2}$$

$$n = 99.985 \text{ (100 responden)}$$

Maka berdasarkan perhitungan tersebut di atas, jumlah minimum sampel wisatawan yang masuk dalam wilayah kajian penelitian yang harus diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang/responden.

E. Alat Pengumpul Data

Alat penelitian dibutuhkan untuk mengambil data-data yang diperlukan agar sesuai / relevan dengan apa yang diinginkan, serta sesuai dengan objek penelitian. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara, yaitu digunakan saat melakukan wawancara dengan sampel responden dalam penelitian.
2. Kuisisioner yang disebarakan kepada wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batu Malakasari.
3. Kamera digital untuk mengambil kondisi aktual dan juga sebagai dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung penelitian yang dilakukan, maka diperlukan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data agar data yang didapat sesuai dengan yang diinginkan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dua cara yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni yang asli. Informasi dari tangan pertama atau responden.

Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :

a. Observasi Lapangan

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung akan mendapatkan data primer dengan melakukan pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang penting yang diinginkan. Apabila kita melakukan kegiatan wawancara maka akan terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan masing-masing. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak dapat diungkapkan oleh teknik observasi, teknik ini dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola.

c. Studi Literatur

Studi literatur merupakan alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Teknik penelitian ini penulis gunakan untuk memperoleh bahan-bahan yang penyusun butuhkan secara tertulis. Selain itu penyusun juga menggunakan teknik ini untuk melengkapi pengetahuan tentang masalah-masalah yang diteliti dengan mempelajari dan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan penyusunan data yang penyusun lakukan.

d. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan menyerahkan form isian kepada wisatawan yang berisikan tentang karakteristik pengunjung, karakteristik perjalanan wisata, obyek wisata, dan preferensi pengunjung. Penyebaran kuesioner dilakukan selama beberapa hari yaitu pada hari biasa (*weekdays*) dan pada hari Sabtu dan Minggu (*weekends*).

2. Data Sekunder

a. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan melihat, membaca, mempelajari, kemudian mencatat data yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Mengambil data dari berbagai sumber seperti, dokumen, peta, artikel, brosur, peraturan pemerintah, undang-undang kepariwisataan atau data dari pemerintah setempat.

F. Teknik dan Analisis Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah dengan editing data, editing adalah meneliti kembali data yang dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah terkumpul tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Hal-hal yang diteliti dalam melakukan editing data adalah memeriksa kembali kelengkapan pengisian angket, memperjelas keterbacaan tulisan, kesesuaian

jawaban, mengoreksi kembali satuan yg digunakan responden dalam menjawab pertanyaan dan angket.

2. Analisis Pengolahan Data

Teknik analisis pengolahan data yang akan digunakan dibagi menjadi 2 teknik, yaitu :

a) Teknik Analisis Kuisisioner (Persepsi Wisatawan)

Yaitu melakukan penyebaran kuisisioner yang di dalamnya terdapat seperangkat daftar pertanyaan tertulis kepada responden (Sample Penelitian). Adapun langkah-langkah penyusunan kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pedoman perancangan kuisisioner yang dikemukakan oleh Malhotra (2005:325) sebagai berikut:

1. Menentukan informasi yang dibutuhkan.
2. Menentukan tehnik pengelolaan kesisioner yang digunakan.
3. Menentukan nilai masing-masing jawaban.
4. Merancang pertanyaan untuk mengatasi ketidakmampuan dan ketidaksediaan responden menjawab.
5. Membuat keputusan mengenai stuktur pertanyaan.
6. Menentukan susunan kata dari pertanyaan
7. Mengurutkan pertanyaan dalam urutan yang sesuai.
8. Mengidentifikasi bentuk dan layout kuisisioner.
9. Memperbanyak kuisisioner.
10. Survey lapangan.

11. Analisis data.

12. Interpretasi data hasil analisis.

Setelah form isian kuesioner mengenai karakteristik wisatawan terkumpul dan terisi lalu dianalisis dengan menyajikan data dalam bentuk *table* (tabulasi data). Adapun rumus presentase yang digunakan untuk melihat berapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban responden :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

100% = Konstanta

Setelah dilakukan perhitungan maka menurut Suharsimi (2002:57) hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

0% = Tidak seorangpun

1% - 24% = Sebagian kecil

25% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 47% = Sebagaian besar

Ariny Dwi Damayanti, 2012

Analisis Karakteristik Wisatawan Dan Persepsi Wisatawan Mengenai Fasilitas Wisata Di Kampung Batu Malakasari, Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

75% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

Sedangkan untuk analisis mengenai standar fasilitas menurut persepsi wisatawan ditentukan dengan skala Likert yaitu menentukan skor untuk pertanyaan-pertanyaan indeks yang telah ditentukan tersebut. Skor ini kemudian dijumlahkan untuk mendapat skor gabungan. Sebelum itu harus dibuat jenjang (alternative jawaban) skor untuk indeks yang disusunkannya. Berikut jenjang penilaian untuk persepsi wisatawan:

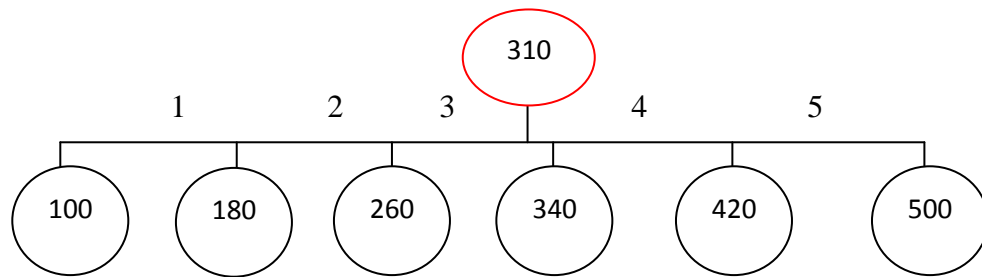
Tabel. 3.5 Alternatif Skor

Alternatif Jawaban	Skala
Sangat Baik/Sangat Setuju	5
Baik/Setuju	4
Cukup/Biasa saja	3
Buruk/Tidak Setuju	2
Sangat Buruk/Sangat Tidak Setuju	1

Selain itu dilakukan analisis Likert yang dimana diperuntukan untuk mendapatkan kesimpulan dari analisis persepsi wisatawan mengenai fasilitas yang sudah ada. Cara pengukuran berdasarkan sebuah pertanyaan seperti alternative skor di Tabel 3.4 dan skor yang digunakan biasanya berada pada rentang 1-5. Untuk pertanyaan positif responden menjawab “sangat setuju”, sedangkan pertanyaan negatif responden menjawab “sangat tidak setuju”. Berikut sistematika perhitungan Likert.

Tabel 3.6 Kuetioner Likert

No.	Fasilitas/Sarana Pra Sarana	<div> <div>←</div> <div>Baik Buruk</div> <div>→</div> </div>					Jumlah
		5	4	3	2	1	
A.	Akomodasi						
1.	Tingkat kualitas pelayanan jasa akomodasi	3	47	50	0	0	100
B.	F & B						
1.	Tingkat pemenuhan Kebutuhan F&B (makanan & minuman)	2	8	34	37	19	100
2.	Tingkat kebersihan area F&B	5	64	29	0	2	100
C.	Sanitasi						
1.	Tingkat kondisi sumber air bersih	6	10	39	39	6	100
D.	Aksesibilitas						
1.	Tingkat kondisi aksesibilitas menuju KBM	0	46	18	21	15	100
E.	Fasilitas Aktif						
1.	Tingkat keamanan fasilitas wisata	70	27	3	0	0	100
2.	Tingkat penangkaran rusa	4	56	21	19	0	100
3.	Tingkat keragaman aktivitas rekreasi	8	20	46	26	0	100
4.	Tingkat penataan fasilitas/ sarana wisata	3	54	41	0	2	100
F.	Fasilitas Pendukung						
1.	Tingkat kebutuhan akan sumber/pusat informasi	0	38	43	19	0	100
2.	Tingkat kondisi area parkir	7	16	44	24	9	100
3.	Tingkat kecukupan jumlah toilet	46	50	0	4	0	100



Untuk mendapatkan kesimpulan maka dibutuhkan beberapa langkah sehingga mendapatkan kesimpulan yang pas, karena menggunakan skala Likert maka dibutuhkan hitungan yang pas untuk mendapatkan kesimpulan.

Sebelum mengoperasikan perhitungan Likert sebaiknya mencari nilai terendah dan interval.

Diketahui:

Nilai Terendah: $100 \times 1 = 100$

Nilai Tertinggi : $100 \times 5 = 500$

Interval : $500 - 100 = 400$

$400 / 5 = 80$

Berikut contoh soal dalam perhitungan pengoperasian Likert.

1) Keragaman Aktivitas Rekreasi

Berdasarkan perhitungan :

Maka $= (5.8) + (4.20) + (3.46) + (2.26) + (1.0)$

$= 310$, berada di skor 3 yang kesimpulannya cukup

Keterangan: Tanda lingkaran merah merupakan nilai kesimpulan (skoring).

Metode ini ditempuh agar peneliti dapat mengetahui dan memiliki data tentang bagaimana respon yang diberikan oleh setiap pengunjung atau wisatawan yang datang berkunjung ke lokasi wisata untuk selanjutnya dapat dibuat langkah dan strategi yang tepat dalam upaya pengembangan fasilitas di objek wisata tersebut.

